
PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Sannita

email: Sannitahuisan@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, teknik analisis kuantitatif dan uji statistik. Dalam hasil penelitian ini, dilihat dari pengaruh TATO terhadap NPM menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan. Dilihat dari pengaruh RTO terhadap NPM menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan. Dilihat dari pengaruh TATO dan RTO terhadap NPM menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan sehingga model dapat diterima. Saran untuk penelitian ini adalah perusahaan dapat mempertahankan aset berupa tanah dan bangunan yang mempunyai prospek lokasi yang strategis karena kedepannya harga penjualan aset tersebut akan naik. Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan meningkatkan nilai TATO dengan cara yaitu meningkatkan penjualan seperti mendirikan bangunan yang memiliki fasilitas yang lengkap, penerangan yang baik, keamanan yang terjamin dan desain rumah yang menarik.

KATA KUNCI: *Total Assets Turnover* (TATO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM)

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Perkembangan dunia usaha dewasa ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan ini menyebabkan perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar dapat terus melanjutkan usahanya.

Pada dasarnya perusahaan yang didirikan ingin menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai laba yang optimal, perusahaan harus selalu menjaga kinerjanya dan memiliki strategi yang tepat agar dapat mencapai target yang diinginkan. Semakin baik kinerja dan strategi yang digunakan perusahaan tersebut maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat memberi informasi tentang laporan posisi keuangan, laba rugi dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi manajer untuk dapat mengevaluasi

kembali kinerja perusahaan. Dengan demikian peran manajer sangat penting dalam mengambil keputusan, agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dan apakah *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*, untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

KAJIAN TEORITIS

Dalam membuat rasio keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian agar meminimalkan risiko kesalahan. Selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai laporan keuangan. Beberapa rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah *Total Assets Turnover* (TATO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam periode tertentu atau menilai kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi TATO maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

(Harahap, 2011: 309):

Total Assets Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut Kasmir (2011: 185): *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Sudana (2011: 22):

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sawir (2001: 17):

“*Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.”

Menurut Kasmir (2010: 114):

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

(Harahap, 2011: 309): *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Receivable Turnover* (RTO)

Receivable Turnover mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu atau mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Tingkat RTO dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Menurut Sudana (2011: 22):

Receivable Turnover mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2011: 176):

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin

rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Sunyoto (2013: 92):

“Pada umumnya penjualan kredit secara total maupun secara sebagian akan memengaruhi langsung besar kecilnya angsuran yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual setiap periodenya. Dengan demikian untuk mengumpulkan kembali volume penjualan kredit tersebut memerlukan waktu yang disebut tingkat perputaran piutang (*Receivables Turnover*). Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang.”

Menurut Munawir (2007: 75):

“Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan kredit, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih yang umumnya antara satu sampai dua bulan.

(Harahap, 2011: 309): *Receivable Turnover*:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelolah sumber-sumber yang dimilikinya. NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Kasmir (2011: 200): “*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Menurut Sudana (2011: 23):

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Menurut Sawir (2001: 31):

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasil yang ditunjukkannya.

Menurut Fahmi (2013: 81):

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Laba setelah pajak dianggap sebagai laba bersih. Oleh karena itu, di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *Net Profit Margin* atau laba bersih.

Menurut Rahardjo (2001: 105): Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah perbandingan antara laba bersih (laba sesudah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan bersih perusahaan.

Kasmir (2010: 135): *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi asosiatif dengan objek penelitian pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan dan meneliti data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public* yaitu *www.idx.co.id*.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif, teknik analisis kuantitatif dan uji statistik. Dalam analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan uji statistik memerlukan variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). X1 = TATO, X2 = RTO dan Y = NPM. Adapun Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Cara yang digunakan dalam pengujian uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

2) Uji Multikolinieritas

Sunyoto (2010: 97): Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika : α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$, sebaliknya variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika : α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Sujawerni (2014: 190): Jika hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen diatas 0,05 maka data tersebut tidak signifikan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2012: 275):

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

3) Uji Pengaruh Parsial (t-test)

Langkah-langkah yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis, pengambilan keputusan dan membuat kesimpulan. Pengambilan keputusan yaitu jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

4) Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Diketahui bahwa variabel TATO, RTO dan NPM telah memenuhi uji normalitas, dimana signifikansi masing-masing variabel lebih dari 5 persen atau 0,05 yaitu 0,121, 0,522 dan 0,871.

b. Uji Multikolinieritas

Diketahui nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Nilai *tolerance* dari TATO dan RTO sama yaitu 0,395 sedangkan nilai VIF dari TATO dan RTO sama yaitu 2,529. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Awalnya nilai signifikansi TATO adalah 0,002 dan nilai signifikansi RTO adalah 0,141. Karena salah satu variabel kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, sehingga penulis mentransformasikan data dengan cara mengubah ke logaritma.

Setelah ditransformasikan data ke logaritma, maka diketahui bahwa nilai signifikansi TATO adalah 0,256 dan nilai signifikansi RTO adalah 0,382. Karena nilai signifikansi TATO dan RTO $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokorelasi

Sampel (n) yang dimiliki adalah sebanyak 20 observasi dan variabel penjelas sebanyak 2 maka diketahui nilai dL dan dU masing-masing adalah sebesar 1,1004 dan 1,5367. Nilai $4 - dU = 2,4633$ dan nilai $4 - dL = 2,8996$.

Dengan nilai D-W adalah 1,120, berada diantara nilai dL dan dU maka tidak dapat disimpulkan, sehingga penulis mencoba memakai data yang ditransformasikan ke logaritma agar dapat diketahui adanya autokorelasi atau tidak.

Setelah ditransformasikan ke logaritma, maka sampel (n) yang dimiliki adalah sebanyak 20 observasi dan variabel penjelas sebanyak 2 maka diketahui nilai dL dan dU masing-masing adalah sebesar 1,1004 dan 1,5367. Nilai $4 - dU = 2,4633$ dan nilai $4 - dL = 2,8996$. Dengan nilai D-W adalah 1,852 berada di antara dU dan $4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut telah memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik, yaitu bersifat normal, tidak multikolinieritas, tidak heteroskedastisitas dan tidak autokorelasi, maka model ini dapat diteruskan.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$\text{NPM} = -0,087 + 3,475 \text{ TATO} - 0,005 \text{ RTO}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, maka konstanta sebesar -0,087 menyatakan bahwa apabila variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai NPM sebesar -0,087. Nilai TATO mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,475 berarti perubahan nilai TATO sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan NPM perusahaan sebesar 3,475 persen. Sedangkan nilai RTO mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,005 berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,005 kali akan menyebabkan penurunan NPM.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,501 atau 50,1 persen. Hal ini berarti pengaruh variabel independen (TATO dan RTO) terhadap variabel dependen (NPM) sebesar 50,1 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

c. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Dari uji F diketahui nilai F hitung sebesar 8,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, model layak digunakan dan dilanjutkan dengan uji t.

d. Uji Pengaruh Parsial (t-test)

Hasil output uji t dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Variabel TATO berpengaruh terhadap NPM. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi (sig t) untuk variabel TATO adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan pada TATO terhadap NPM.
- 2) Variabel RTO tidak berpengaruh terhadap NPM. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi (sig t) untuk variabel RTO adalah sebesar 0,141. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima atau H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pada RTO terhadap NPM.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan hipotesis yang telah diuji dan disusun pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik secara parsial (t-test) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel TATO terhadap NPM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel TATO adalah sebesar 0,002, nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga hipotesis ditolak karena nilai signifikansi TATO lebih besar dibandingkan nilai signifikansi, $0,002 < 0,05$. Maka disimpulkan hipotesa ditolak yaitu H_0 ditolak atau H_1 diterima.
2. Hasil uji statistik secara parsial (t-test) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel RTO terhadap NPM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel RTO adalah sebesar 0,141, nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga hipotesis ditolak karena nilai signifikansi RTO lebih besar dibandingkan nilai signifikansi, $0,141 > 0,05$. Maka disimpulkan hipotesa ditolak yaitu H_0 diterima atau H_1 ditolak.

3. Hasil uji statistik secara simultan (F-test) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel TATO dan RTO terhadap NPM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel TATO dan RTO adalah sebesar 0,003, sedangkan nilai signifikansi itu 0,05 sehingga dapat disimpulkan nilai TATO dan RTO lebih besar dari nilai signifikansi, $0,003 < 0,05$. Jadi hipotesa yang diperoleh adalah ditolak, H_0 ditolak atau H_1 diterima dan model dapat diterima.

2. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan:

1. Perusahaan dapat mempertahankan aset berupa tanah dan bangunan yang mempunyai prospek lokasi yang strategis karena kedepannya harga penjualan aset tersebut akan naik.
2. Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan meningkatkan nilai TATO dengan cara yaitu meningkatkan penjualan, meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma.

_____. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna V. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

_____. 2010. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

www.idx.co.id